BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Per Lembar Saham (EPS)

Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Rasio *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin, (2012:154) mengemukakan bahwa :

"*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya.".

Sedangkan menurut Fahmi (2012, hal 97) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya.

Menurut Sawidji (2005:102)laba per lembar saham (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Laba per lembar saham (EPS) menggambarkan laba bersih dibagi jumlah saham beredar. Rumus dari laba per lembar saham (EPS) :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Tujuan investor dalam menanamkanmodalnya di pasar modal yaitu salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa

kenaikanharga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selaluberkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk menilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

2.1.2 Tingkat Pengembalian Aset *(*ROA)

Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di milikinya. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola aktiva (*assets*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012, hal. 158) ROA adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak denga total aktiva.

Return on asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2012: 197).

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset (ROA)adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{X } 100\%$$

2.1.3 Harga Saham

Market Price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price* (Anoraga dan Pakarti, 2006). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun *over the counter market* (OTC). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lainnya.

Informasi dari rasio keuangan yeng mengindikasikan profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun negatif, sehingga mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar bursa.

Harga saham suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu pada saat penutupan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kepekaan suatu industri

terhadap pasar berbeda-beda yang mengindifikasikan bahwa antara industri yang satu dengan yang lain memiliki risiko yang berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang dan prospek masa depannya.Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Dimana lingkungan internal meliputi tentang berbagai macam lingkungan mikro seperti pengumuman investasi, ketenagakerjaan, pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan makro seperti aturan pemerintah, hukum, politik, dan berbagai isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Alwi, 2003 : 87)

Reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang informasinya dipublikasikan, mempengaruhi harga saham dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan. Jika publikasi tersebut mengandung informasi positif, maka investor diharapkan akan bereaksi positif pada saat informasi tersebut diterima pasar. Sebaliknya apabila publikasi mengandung informasi negatif, maka investor juga akan bereaksi secara negatif.

Dengan demikian reaksi pasar akan tercermin dengan adanya perubahan harga dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan dan diukur dengan menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. **Md Rashidul Islam, Tahsan Rahman Khan, Tonmoy Toufic, dan Ashique Mahmood Adnan**

Menurut Md Rashidul Islam, Tahsan Rahman Khan, Tonmoy Toufic, dan Ashique Mahmood Adnan dalam penelitian "*HowEarning Per Share* (EPS) *Affects on Share Price and Firm Value"*

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa EPS dan Harga Saham tidak berpengengaruh seutuhnya.Meskipun EPS meningkat tetapi harga saham tidak meningkat.

2. Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi

Menurut Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi dalam penelitian "*Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange"*

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS dan ROE bersama-sama positif dan signifikan berdampak pada harga saham di perusahaan tambang batu bara yangterdaftar di BEI.

3. Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan

Menurut Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan dalam penelitian "*The Effect Of Earnings Per Share (Eps) & Return On Equity (Roe) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) 2010-2015"*

Hasil Penelitian menyatakan bahwa Earnings per Share danReturn on Equity secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel

Earnings per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan Return on Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Fillya Arum Pandansari

Menurut Fillya Arum Pandasari dalam penelitian "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham"

Hasil dari penelitian tersebut yaitu ada pengaruh antara *Return on Asset*(ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *BookValue Per Share* (BVS) terhadap harga sahamperusahaan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia pada tahun 2008-2010; Variabel*Return on Asset* (ROA) secara parsialberpengaruh terhadap harga saham perusahaandi Bursa Efek Indonesia denganarah positif; Variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) secara parsial berpengaruh terhadapharga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesiadengan arah positif;Variabel *BookValue Per Share* (BVS) secara parsialberpengaruh terhadap harga saham perusahaandi Bursa Efek Indonesia dengan arahpositif.

5. Abied Luthfi Safitri

Menurut Abied Luthfi Safitri dalam penelitian "Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index"

Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh

terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000, PER sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0,004, sedangkan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011.

6. Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa

Menurut Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa dalam penelitian "Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi"

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.Demikian juga variabel DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.Namun hasil analisis menunjukkan DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham.

7. Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat

Menurut Rosidan Widiawati Watung dan Ventje Ilat dalam penelitian "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015"

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial dan simultan ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

8. Zulia Hanum

Menurut Zulia Hanum dalam penelitian "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011"

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa*Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh siginifikan dan 19egative terhadap Harga Saham dan juga *Earning Per Share* (EPS) secara parsial parsial berpengaruh siginifikan dan positif terhadap Harga Saham.

9. Rafika Diaz dan Jufrizen

Menurut Rafika Diaz dan Jufrizen dakam penelitian "Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA dan ROE secara simultan tidak mempunyai pengaruhsignifikan terhadap *Earning Per Share.* Selanjutnya secara simultan *Return On Assets* (X1) dan *Return On Equity* (X2)mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share.*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Md Rashidul Islam, *et al* dalam *How Earning Per Share* (EPS) *Affects on Share Price and Firm Value*	EPS, harga SahamUkuran Perusahaan	EPS dan Harga Saham tidak berpengengaruh seutuhnya. Meskipun EPS meningkat tetapi harga saham tidak meningkat.	Adanya variabel EPS dan Harga Saham	Penulis tidak meneliti ukuran perusahaan
2	Wiwi dan Aditio dalam *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange*	EPS, ROA, dan Harga Saham	EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS dan ROA bersama-sama positif dan signifikan berdampak pada harga saham di perusahaan tambang batu bara yangterdaftar di BEI	Adanya variabel EPS, ROA dan Harga Saham	Unit Penelitian berada di pertambangan batu bara
3	Mohamad Rianto dan Sifrid S. Pangemanan dalam *The Effect Of Earnings Per Share (Eps) & Return On Equity (Roe) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) 2010-2015.*	EPS ROE, Harga Saham	Earnings per Share dan Return on Equity secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel Earnings per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan Return on Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	Adanya variabel EPS dan Harga Saham	Penulis tidak meneliti ROE dan unit penelitiannya pada perbankan
4	Fillya Arum Pandabsari dalam Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham	ROA, DER, BVS, Harga saham	Ada pengaruh antara *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS) terhadap harga saham Variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap	Adanya variabel ROA dan Harga Saham	Penulis tidak meneliti DER, dan BVS

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif; Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif;Variabel *Book Value Per Share* (BVS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif.		
5	Abied Luthfi Safitri dalam *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index	EPS, PER, ROA, DER, MVA, dan Harga Saham	Secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000, PER sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0,004, sedangkan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011.	Adanya variabel EPS, ROA dan Harga Saham	Penulis tidak meneliti PER, DER, MVA dan unit penelitiannya berada pada Jakarta Islamic Index
6	Ni Putu dan I Ketut	EPS, Harga	EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap	Adanya variabel EPS dan Harga	Peneliti tidak meneliti DVS

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Suryanawa dalam Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi	saham dan *Deviden Per Share*	harga saham. Demikian juga variabel DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun hasil analisis menunjukkan DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham.	Saham	
7	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat dalam Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	ROA, NPM,EPS, dan Harga Saham	Secara parsial dan simultan ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Adanya variabel ROA, EPS dan Harga Saham	Penulis tidak meneliti NPM dan unit penelitiannya berada pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8	Zulia Hanum dalam Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	ROA, ROE, EPS dan Harga Saham	*Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh siginifikan dan negatif terhadap Harga Saham dan juga *Earning Per Share* (EPS) secara parsial parsial berpengaruh siginifikan dan positif terhadap Harga Saham	Adanya variabel EPS, ROA dan HArga Saham	Penulis tidak menelitri ROE dan unit penelitian berada pada perusahaan otomotif
9	Rafika Diaz dan Jufrizen dalam Pengaruh *Return On*	ROA, ROE, dan EPS	ROA dan ROE secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap	Adanya variabel ROA dan EPS	Penulis tidak meneliti ROE dan unit penelitiannya berada pada

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		*Earning Per Share.* Selanjutnya secara simultan *Return On Assets* (X1) dan *Return On Equity* (X2)mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*		perusahaan asuransi

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan investasi seorang investor harus dapat menganalisis saham suatu perusahaan secara analisis fundamental dan tekhnikal, tetapi yang akanditeliti disini hanya pada analisis fundamental saja.Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai saham dengan memperhatikan laporan data keuangan perusahaan.

Analisis fundamental adalah perkiraan nilai internal perusahaan dan ekonomi pada saat ini untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memproyeksikan data dan informasi aktual agar dapat meng-estimasi nilai dari harga saham saat ini. Dengan diperolehnya nilai intrinsik saham, maka investor dapat membandingkannya dengan nilai pasar dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan di pasar.

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu kinerja keuangan emiten.Banyak informasi yang kita butuhkan dan yang paling penting dalam mengambil keputusan investasi yaitu informasi akuntansi yang mana akan digunakan sebagai ukuran untuk

menilai keuntungan (tingkat pengembalian) termasuk untuk dapat mengukur resiko serta informasi umum lainnya.

Para investor akan memperoleh banyak informasi melalui laporan keuangan, seperti perkembangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

Ada beberapa analisis rasio yang digunakan untuk menghitung harga saham melalui analisis fundamental, namun dalam penelitian ini analisis fundamental yang dipilih adalah laba per lembar saham (EPS) dan tingkat pengembalian aset (ROA) melalui analisis rasio ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dari kinerja perusahaan melalui data-data keuangan perusahaan.

Kondisi perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengarhi harga saham yang dapat dilihat melalui laba per lembar saham (EPS) yang dimiliki oleh perusahaan. Maksudnya adalah apabila laba per lembar saham (EPS) meningkat maka laba perusahaan semakin besar dan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh investor semakin besar. Dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Tingkat pengembalian aset (ROA) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang di gunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.Apabila tingkat pengembalian asset

(ROA) yang semakin tinggi menunjukan kinerja keuangan emiten tersebut semakin baik dan para investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

2.2.1 Hubungan tingkat pengembalian aset (ROA) terhadap laba per lembar saham (EPS)

Munawir (2007) mengemukakan bahwa :

”*Return On Assets* (ROA) adalahbentuk dari ratio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaandengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untukoperasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”

Agus Sartono(2010) mengatakan bahwa tingkat pengembalian aset (ROA) menunjukkan kemampuanperusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalahrasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaandalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi, kinerja perusahaan dalam mengelola aset tersebut sangat baik sehingga akan dilihat investor dan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Rafika dan Jufrizen (2014) kaitannyadengan EPS yaitu semakin tinggi ROA, laba yang akandibagikan kepada para pemegang saham juga akan semakan tinggi pula, begitujuga sebalikya. Hal ini dikarenakan ROA merupakan pengembalian yangdihasilkan dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, baik aset sendirimaupun aset yang berasal dari investor. Besarnya

rasio pengembalian ataspengelolaan aset ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan antara besarnyalaba bersih dibagikan dengan besarnya total aset/total aktiva perusahaan dalamsatu periode tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap EPS. Karena ROA yang tinggi akan meningkatkan keuntungan sehingga EPS pun akan ikut meningkat.

2.2.2 Hubungan laba per lembar saham (EPS)terhadap harga saham

Menurut Lukman Syamsudin (2004:63) terdapat hubungan laba per lembar saham (EPS)terhadap harga saham sebagai berikut:

"Para pemegang saham menaruh perhatian pada tingkat keuntungan (*earning per share*) masa yang akan datang".

Sedangkan menurut (Darmadji & Fakhruddin 2012 :195) mengemukakan bahwa :

"Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat".

Selain itu, hasil penelitian oleh Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi (2016) dan Abied Luthfi Safitri (2013) keduanya menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa laba per lembar saham adalah variabel bebas yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lainnya dalam mempengaruhi harga saham. Walaupun terdapat penelitian lain yang malah menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh pada harga saham, namun itu hanya sebagian kecil penelitian saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan EPSatau penurunan EPSdari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baiknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan untuk pemegang saham. EPSyang tinggiakan diminati oleh investor sehingga harga saham akan meningkat. Karena *EPS* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan EPSyang rendah menunjukan perusahaan gagal memberikan keuntungan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Hal ini semakin meyakinkan peneliti, berdasarkan teori, kerangka berfikir dan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2015.

2.2.3 Hubungan tingkat pengembalian aset (ROA) terhadap harga saham

Semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Robert Ang, 1997 dalam Abied Lutfhi Safitri, 2013).

Menurut Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif.

Jadi dapat disimpulkan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap hargasaham. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungkan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini menyebabkan permintaan akan sahamtersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan hargasaham tersebut naik

2.2.4 Hubungan laba per lembar saham (EPS)dan tingkat pengembalian aset (ROA) terhadap harga saham

Dalam melakukan kegiatan investasi seorang investor harus dapat menganalisis saham suatu perusahaan secara analisis fundamental dan tekhnikal, namun yang peneliti akan teliti disini hanya pada analisis fundamental saja.

Ada beberapa analisis rasio yang digunakan untuk menghitung harga saham melalui analisis fundamental, namun demikan dalam penelitian ini analisis fundamental yang dipilih adalah laba per lembar saham (EPS) dan tingkat pengembalian aset(ROA) melalui analisis rasio ini diharapkan akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dari kinerja perusahaan melalui data-data keuangan perusahaan. Dari data keuangan tersebut dapat diketahui seberapa besar laba per lembar saham (EPS) dan tingkat pengembalian aset(ROA)terhadap harga saham.

Kondisi perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengarhi harga saham yang dapat dilihat melalui laba per lembar saham (EPS) yang dimiliki oleh perusahaan. Sawidji Widoatmodjo (2009 :102) dalam Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi (2015) mengemukakan bahwa:

“Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS), maka semakin mahal harga suatu saham dan begitu pula sebaliknya”.

Apabila laba per lembar saham (EPS) meningkat maka laba perusahaan semakin besar dan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh investor semakin besar. Dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Tingkat pengembalian aset(ROA) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengembalian aset (ROA) terhadap harga saham.

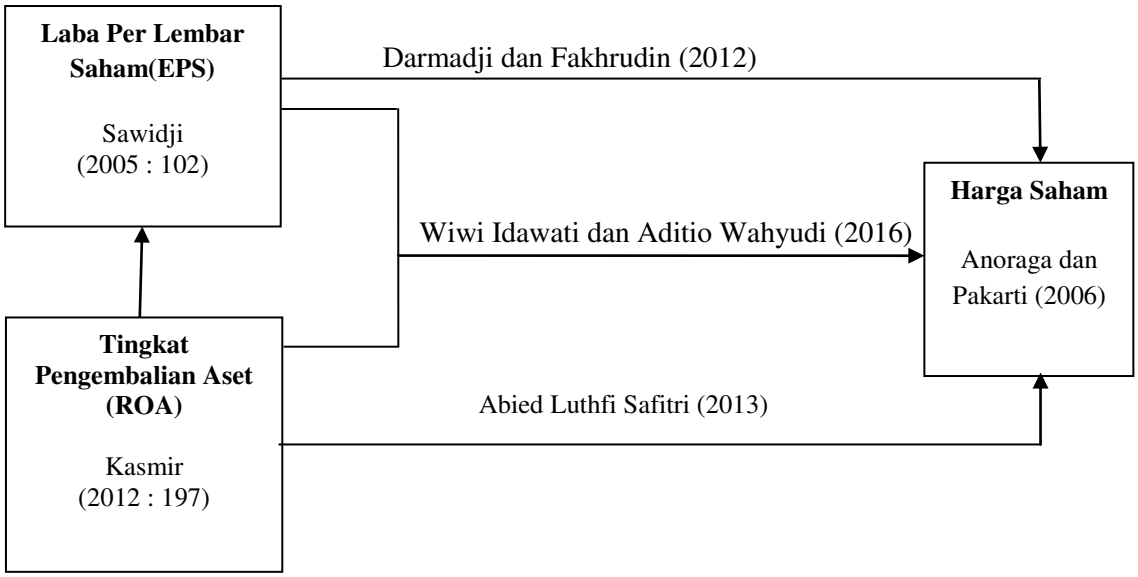
Brigham dan Houston, (2006:70) menjelaskan bahwa:

“Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Modigliani Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivanya, hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor”.

Tingkat pengembalian aset(ROA) yang semakin tinggi menunjukan kinerja keuangan emiten tersebut semakin baik dan para investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut dan secara langsung akan mempengaruhi harga saham karena naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi (2015) menjelaskan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS dan ROA bersama-sama positif dan signifikan berdampak pada harga saham.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap maslah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan harga di lapangan), (Narimawati. Umi, 2008:59).

Hipotesis itu sendiri merupakan dugaan, asumsi atau kesimpulan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti terkait dengan permasalahan yang dikaji sedangkan pengertian hipotesis secara umum yaitu jawaban sementara terhadap jawaban penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melaui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan) dan kesimpulannya bersifat sementara.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah variable – variable yang telah didefinisikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis sendiri merupakan pernyatan dan jawaban sementara sebelum penelitian dilakukan dan diharapkan teruji kebenarannya serta mampu memberikan pola terbaik dalam menyelesaikan masalah seperti yang dirumuskan sebelumnya. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1: Tingkat Pengembalian Asset (ROA) memiliki hubungan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015

H2: Laba Per Lembar Saham (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015

H3: Tingkat Pengembalian Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015

H4:Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015